



## **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Diskusi Terhadap Sikap Tenggang Rasa Siswa Kelas IX SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa**

**Windi Dwipuspita Anisa<sup>1</sup>, Nur Asyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

\*Korespondensi: nurasyah@umnaw.ac.id

### **Abstrak**

Sikap tenggang rasa menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, hal tersebut dianjurkan oleh dasar hukum negara kita (Pancasila) sebagai satu-satunya falsafah hidup bangsa Indonesia, Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok yang diterapkan di sekolah SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa Mendeskripsikan upaya yang telah dilakukan oleh guru Bimbingan dan konseling meningkatkan sikap tenggang rasa siswa SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa, Jadi dalam penelitian ini menyatakan bahwa tehnik diskusi dapat digunakan sebagai pengentasan sikap tenggang rasa siswa. Karena teknik diskusi ini layanan yang mempusatkan pada siswa yang bermasalah. Karena sikap tenggang rasa pada siswa jadi teknik latihan diskusi dapat dihilangkan perilaku yang tidak baik dengan teknik latihan diskusi. Dalam temuan peneliti terungkap bahwa setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok sudah mampu meyakini "tidak" dengan tegas terhadap dirinya sendiri untuk tidak melakukan perilaku yang tidak baik. Saya memilih judul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Diskusi Terhadap Sikap Tenggang Rasa Siswa, menurut saya sikap tenggang rasa pada siswa sangat berguna bagi sesama siswa dengan demikian siswa akan saling menghargai dengan sesamanya dalam kehidupan disekolah maupun kehidupan.

**Kata kunci:** *Tenggang Rasa, Diskusi, Bimbingan Kelompok*

### **Abstract**

*An attitude of tolerance is an important thing that every person must have, this is recommended by the legal basis of our country (Pancasila) as the only philosophy of life of the Indonesian nation. To find out about the implementation of the guidance group implemented at the Harapan Bangsa Tanjung Morawa IT Middle School. Describe the efforts which has been carried out by the Guidance and Counseling teacher to increase the tolerant attitude of students at SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa. So in this research it is stated that discussion techniques can be used to alleviate students' tolerant attitudes. Because this discussion technique is a service that focuses on students who are having problems. Because students have a considerate attitude, discussion practice techniques can eliminate bad behavior with discussion practice techniques. The researchers' findings revealed that after carrying out the guidance group service, they were able to say "no" firmly to themselves but did not engage in bad behavior. I chose the title The Effect of Group Tutoring Services Using Discussion Techniques on Students' Attitudes of Tolerance. In my opinion, an attitude of tolerance in students is very useful for fellow students so that students will respect each other in school and life.*

**Keywords:** *Tolerance, Discussion, Group*

## **1. Pendahuluan**

Pendidik merupakan salah satu bentuk lingkungan yang bertanggung jawab dan memberikan asuhan terhadap proses perkembangan individu (siswa) termasuk dalam hubungan social individu. Bimbingan dan konseling merupakan bantuan terhadap individu dalam memperoleh sikap tenggang rasa yang baik dalam pembelajaran siswa. Pada dasarnya sikap dan kepribadian anak ditentukan oleh bagaimana cara orang tua untuk mendidik dan mengajarkan anak-anaknya dalam memperoleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang dilalui sejak masa kecilnya.

Permasalahan yang terjadi pada siswa-siswi di SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa pada saat ini, semakin memudarnya sikap, perbuatan dan perkataan yang baik di lingkungan SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa. padahal, jauh sebelumnya SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa para siswa-siswinya ramah-ramah, memiliki tingkat kepedulian yang tinggi, memiliki sikap yang baik, cukup membanggakan bagi masyarakat sekitar. Hal sebaliknya justru terjadi, berbagai hal yang menjadi contoh saat ini adalah berkembang sikap ego dan individualistis yang akan menyingkirkan sikap tenggang rasa yang ada.

Sikap tenggang rasa menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, hal tersebut dianjurkan oleh dasar hukum negara kita (Pancasila) sebagai satu-satunya falsafah hidup bangsa Indonesia, tetapi karena kita sendiri harus menyadari bahwa kita tidak akan bisa hidup dengan baik tanpa ada orang lain yang membantu kita. Inilah kodrat manusia, sebagai makhluk Tuhan, makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial. Tanpa ada manusia lain atau tanpa hidup bermasyarakat, seseorang tidak akan dapat berbuat apa-apa. Oleh karenanya, sila kemanusiaan yang adil dan beradab, sangatlah tepat menempatkan butir-butir saling mencintai, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, mengakui persamaan hak, derajat dan saling menghormati serta menghargai antara sesama, sebagai acuan sikap yang harus dilakukan oleh bangsa Indonesia. Hal tersebut tentu saja sebagai perwujudan dari upaya bangsa ini untuk senantiasa tidak melupakan kodrat manusia yang hakiki.

Akhmad menyatakan bahwa, Tenggang rasa adalah suatu sikap hidup dalam ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai dan menghormati orang lain. Artinya tenggang rasa merupakan sikap yang mencerminkan menghargai dan menghormati orang lain melalui ucapan, perbuatan, dan tingkah laku.

Walaupun di sekolah sudah diajarkan mata pelajaran PPKN, Agama, serta nilai-nilai budi pekerti khususnya tenggang rasa, namun belum sepenuhnya dilaksanakan oleh para siswa

karena sering terjadi perkelahian diantara sesama teman, kurang sopannya siswa terhadap guru, bahkan ada siswa yang sering melawan guru dan akhirnya mengadu domba antara orang tua murid dengan guru. Oleh karena itu siswa-siswi di SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memahami. Contohnya di antaranya adalah yakni sikap tidak peduli terhadap siswa yang terkena musibah, mengejek dan menghina temannya yang kurang mampu, tidak mau mengendalikan diri dari ucapan dan perbuatan yang menyinggung perasaan orang lain.

Upaya guru Bimbingan dan konseling dalam menanggapi permasalahan ini menjadi peran utama. Sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengendalian, penilaian dan pada akhirnya menjadi pelopor dari hasil pelaksanaan layanannya. Konseling dan konseling merupakan bagian integral dalam program pendidikan. Konseling merupakan pelengkap bagi semua segi pendidikan. Konseling membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah dan efektif. Konseling berfokus pada bidang masalah yang dihadapi atau dialami oleh individu sebagai bidang operasinya.

Untuk meningkatkan sikap tenggang rasa guru Konseling konseling melaksanakan layanannya dengan melalui layanan konseling kelompok. Sedangkan Layanan konseling kelompok yaitu layanan konseling yang memungkinkan siswa (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok; masalah dibahas itu adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok. Layanan konseling kelompok memungkinkan peserta didik meperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang dapat digunakan siswa secara bersama-sama, untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialmi siswa melalui dinamika kelompok, maka dengan adanya dinamika kelompok terciptalah suatu hubungan dan komunikasi anantara sesama yang dapat membangun dan meningkatkan sikap tenggang rasa. Diharapkan dengan melalui Bimbingan kelompok siswa dapat menumbuhkan dan meningkatkan sikap tenggang rasa satu sama lain. Jika bimbingan kelompok dapat diberikan sebaik mungkin, Diharapkan siswa dapat meningkatkan sikap tenggang rasa.

Bimbingan kelompok di sekolah sangat diperlukan, karena kenyataannya bahwa siswa-siswi di sekolah itu kurangnya kesadaran dalam sikap tenggang rasa oleh karena itu, maka dengan adanya layanan bimbingan kelompok kita dapat menerapkan layanan yang praktis untuk membantu siswa membangun dan meningkatkan sikap tenggang rasa pada diri siswa. Penulis merasa melalui layanan bimbingan kelompok siswa dapat menumbuhkan dan meningkatkan sikap tenggang rasa dengan menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan sikap rasa kebersamaan, mampu mengendalikan diri dari ucapan dan perbuatan yang mengganggu perasaan orang lain, menyadarkan siswa bahwa kita tidak akan bisa hidup dengan baik tanpa ada orang lain yang membantu kita.

## **2. Metode Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan metode eksperimental semu. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:84) metode eksperimental semu menuntut pengaturan variabel-variabel dan kondisi-kondisi eksperimental secara tertib, ketat, baik dengan kontrol atau manipulasi langsung maupun dengan randomisasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest-posttest pengukuran dilakukan 2 kali, sebelum penelitian dan sesudah penelitian. Kemudian dari kedua tersebut dianalisis untuk mengetahui perbedaan yang signifikan atau tidak, untuk membuktikan hipotesis. Teknik yang digunakan dalam layanan informasi dalam penelitian ini adalah teknik diskusi. Rancangan penelitian ini adalah menggunakan metode *one group pre-test and post-test design*.

## **3. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa di jalan Darmosari Desa Tanjung Baru, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini memiliki luas tanah 8.200m<sup>2</sup>, 3 Kelas, dengan masing-masing siswa perkelas berjumlah  $\pm$ 30 orang, jadi keseluruhan siswa berjumlah  $\pm$ 90, dengan ukuran ruang kelas 8x7m. SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa memiliki ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang BK dan ruang guru dengan jumlah guru  $\pm$ 13 orang.

SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa ini dipimpin oleh Drs. Suriadi dan dibantu oleh PKS1, PKS2, PKS 3, para wali kelas, guru bk, guru pembimbing studi serta pegawai tata usaha, pada tanggal 9 Juni 2022 dilaksanakan pre-test guna mengetahui sikap tenggang rasa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok seklaigus melakukan sample penelitian purposive sampling di kelas IX SMP IT Harapan Bangsa Tahun Ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil analisis pre-test skala sikap tenggang rasa tersebut, diambil dari kelas IX

siswa yang mempunyai skor penurunan sikap tenggang rasa yang tinggi untuk dijadikan sampel penelitian. Selanjutnya layanan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Data Pre Test Sikap Tenggang Rasa Siswa dari hasil penelitian dengan jumlah responden 10 siswa, didapat skor tertinggi = 64 dan skor terendah = 51 dengan rata-rata (mean) 57.7 dan standar deviasi (SD) = 4.05. Data Post Test Sikap Tenggang Rasa Siswa diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 10 orang siswa, didapat skor tertinggi = 69 dan skor terendah = 55 dengan rata-rata (mean) 63.4 dan standar deviasi (SD) = 4.40. Uji Homogenitas adalah  $f_{hitung} = 1.18$  harga ini berdasarkan dengan distribusi  $f_{tabel}$  pada taraf signifikan = 0,05 harga  $f_{hitung}$  sebanding  $f_{tabel} = (f_{hitung} < f_{tabel})$  atau  $(1.18 < 2.22)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogeny atau populasi dapat memiliki varians yang homogen. Uji Hipotesis diperoleh  $f_{hitung} = 2.47$  dengan d.b =  $n-1 = 10-1$  pada taraf signifikan = 0,05 diperoleh sebesar 2.47 maka  $f_{hitung} > f_{tabel} = (2.47 > 2.26)$ . Maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi terhadap sikap tenggang rasa Siswa Kelas IX SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022 dapat diterima.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perubahan Sikap Tenggang Rasa Siswa Kelas IX SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa.

Layanan bimbingan kelompok merupakan satu bentuk layanan yang diberikan disekolah yang merupakan bagian dari pola 17 plus bimbingan konseling. Serta layanan bimbingan dan konseling yang mungkin sejumlah siswa atau peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bagian bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) terutama yang berguna untuk dirinya baik secara individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

Dengan demikian pelayanan bimbingan kelompok adalah layanan yang menyampaikan sesuatu yang berguna serta dapat dimanfaatkan oleh siswa atau peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

Sikap tenggang rasa pada siswa merupakan aspek yang tidak merugikan bagi kehidupan manusia, terlebih kepada siswa. Apabila dicermati sikap tenggang rasa ini lebih banyak bersifat positif bagi siswa dibanding negatifnya. Siswa bahkan mampu berbuat hal yang tidak baik dalam setiap pekerjaannya bahkan egois dan tidak peduli dengan sesamanya. Sikap

tenggang rasa ini berarti tidak akan berpikir bahwa apa yang ia miliki merupakan hasil usaha perjuangannya semata namun juga karena doa, dukungan orang lain dan juga campur tangan Allah. Sikap tenggang rasa tercermin dalam sikap mengakui kelebihan orang lain dan ia rela memujinya. Ia akan menerima itu sebagai cermin untuk dirinya bahwa setiap orang mempunyai rasa ketergantungan dengan orang lain.

Dalam hal ini semakin baik layanan bimbingan kelompok yang diberikan maka akan semakin baik pula perilaku siswa disekolah, maka hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh signifikan pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap sikap tenggang rasa siswa.

Jadi dalam penelitian ini menyatakan bahwa tehnik diskusi dapat digunakan sebagai pengentasan sikap tenggang rasa siswa. Karena teknik diskusi ini layanan yang mempusatkan pada siswa yang bermasalah. Karena sikap tenggang rasa pada siswa jadi teknik latihan diskusi dapat dihilangkan perilaku yang tidak baik dengan teknik latihan diskusi.

Bimbingan kelompok sangat membantu dalam merubah perilaku tidak baik siswa menjadi berkurang. Selain itu layanan bimbingan kelompok dapat mendorong siswa untuk mengemukakan permasalahan yang sedang dihadapi.

Sebelum dilakukan bimbingan kelompok sikap tenggang rasa siswa yang termasuk rendah. Setelah dilakukan bimbingan kelompok, sikap tenggang rasa siswa sudah meningkat, penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap tenggang rasa pada siswa, setelah dilaksanakan bimbingan kelompok diharapkan konseli mampu untuk menyatakan dirinya dengan tegas dan terbukti.

Dalam temuan peneliti terungkap bahwa setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok sudah mampu menyatakan “tidak” dengan tegas terhadap dirinya sendiri untuk tidak melakukan perilaku yang tidak baik. Saya memilih judul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Diskusi Terhadap Sikap Tenggang Rasa Siswa, menurut saya sikap tenggang rasa pada siswa sangat berguna bagi sesama siswa dengan demikian siswa akan saling menghargai dengan sesamanya dalam kehidupan disekolah maupun kehidupan sehari-harinya. Dan saya memilih bimbingan kelompok dibanding dengan layanan yang lain, contohnya layanan informasi, dalam layanan ini siswa Cuma dapat masukan saja dan solusi, sedangkan guru pembimbing tidak mengetahui apa penyebab siswa tersebut melakukan perilaku yang tidak baik. Tapi dilayanan bimbignan kelompok ini siswa bisa mengungkapkan

apa penyebab siswa melakukan perilaku hal yang tidak baik tersebut, dan siswa tersebut dapat bersama-sama memecahkan dan memberi solusi bersama-sama.

Hal ini ditunjukkan dari hasil uji1 yaitu  $t_{hitung}$ ”(2.47>2.26) pada test awal (pre test) diperoleh rata-rata sikap tenggang rasa siswa=57.7 dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok diperoleh (post test) = 63.4 artinya rata-rata skor sikap tenggang rasa siswa berlangsung lebih tinggi sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dari hasil analisis uji t hipotesis terbukti bahwa :

1. Data yang diperoleh dalam penelitian ini mengandung makna bahwa jika layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi diberikan baik, maka sikap tenggang rasa siswa akan meningkat pula. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima dan dinyatakan dengan adanya pengaruh yang signifikan antara Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan teknik diskusi terhadap sikap tenggang rasa siswa Berlangsung pada siswa SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022 dengan perhitungan uji t yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel} = (2.47 > 2,262)$ .
2. Dari hasil data (pre test) diperoleh nilai rata-rata 57.7 sedangkan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok terakhir diperoleh rata-rata= 63.4 artinya rata-rata skor sikap tenggang rasa siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi lebih tinggi daripada sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi tersebut kepada siswa. Hal ini terbukti setelah melakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi menunjukkan sikap tenggang rasa siswa meningkat, dan penggunaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi ini berdampak positif bagi siswa.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat memberi perubahan pada sikap tenggang rasa siswa kelas IX SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan pada perubahan kebiasaan siswa terhadap sikap tenggang rasa setelah pertemuan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi telah mengarah pada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini diketahui dari hasil uji yang menunjukkan bahwa  $t$ -hitung lebih besar dari  $t$ -tabel ( $2.47 > 2.26$ ). Dengan demikian, maka layanan bimbingan kelompok teknik diskusi merupakan salah satu bimbingan kelompok yang mampu memberikan perubahan pada sikap tenggang rasa peserta didik.

## 5. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek), Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(1).
- Bungin, B. (2008). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta, Kencana.
- Devito, J.(2007). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Kharisma Publishing Group
- Effendy, U, O. (2004). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handoko, H. P. (2020). Layanan Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Kota Metro. *Jurnal Dewantara*, 9(01), 69-84.
- Mahaly, S. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 1-5.
- Masridah, M. (2020). *Peran Guru BK Untuk Meningkatkan Sikap Tenggang Rasa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di MTsN 1 Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Prayitno, & Amti, E., (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Cetakan ke-3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Ruslan, R. (2003). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta, Raja Garfindo Persada.
- Salam, W. A., Mujib, A., & Noviyanti, M. (2023). Hubungan self-efficacy, gender dan KAM terhadap kemampuan literasi matematis siswa SMP. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 106-115.
- Siregar, R. N., Suryadi, D., Prabawanto, S., & Mujib, A. (2024). Improving Mathematical Problem-Solving Abilities through Think Pair Share Learning Using Autograph. *KnE Social Sciences*, 468-481.
- Suhendri, H. (2017). Pengembangan Instrumen Pengukuran Tenggang Rasa Peserta Didik. In *Seminar Nasional Pendidikan* (pp. 566-571).

***Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Diskusi Terhadap Sikap Tenggang Rasa Siswa Kelas IX SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa***

- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis teknik penilaian sikap sosial siswa dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21.
- Wulandari, A. I., & Radia, E. H. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 10-18.